

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 2 September 2005

Penulis



(Sigit Sunandar)

**ANALISIS PERBEDAAN PAJAK PENGHASILAN TERUTANG
BERDASARKAN PERHITUNGAN LAPORAN LABA RUGI
KOMERSIAL DENGAN PERHITUNGAN LAPORAN LABA
RUGI FISKAL
(STUDI KASUS PT RCTI TAHUN 2004)**

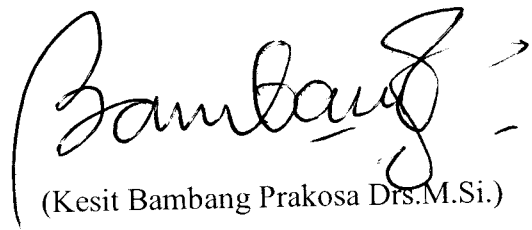
Hasil Penelitian

Diajukan oleh

Nama : Sigit Sunandar
Nomor Mahasiswa : 99312373
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui untuk diujikan oleh
Dosen Pembimbing
Pada tanggal 2 September 2005

Dosen Pembimbing,


(Kesit Bambang Prakosa Drs.M.Si.)

PERSEMBAHAN :

**Skripsi ini penulis persembahkan untuk
orang tua penulis, Bapak Djoko Sudarmojo SE, MM dan Ibu Sri Purwanti,
serta adik-adik penulis Hadi Sulistiyo dan Tantri Respati Pramudita**

kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Djoko. Sudarmojo, SE, MM dan ibu Sri Purwanti (orang tua penulis) yang tanpa henti memberikan dukungan semangat dan kasih sayang yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Hadi Sulistiyo dan Tantri Respati Pramudita (adik penulis) yang selalu mengerti keadaan penulis dan memberikan nasehat serta dukungan semangat selama penulisan tugas akhir ini.
6. Teman-teman penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu mendukung dan menjadikan kehidupan penulis selama di yogya menjadi berwarna dan penuh tawa.

Penulis berharap semoga semua dukungan, bantuan dan perhatian yang telah diberikan menjadi amalan yang diridhoi Allah SWT dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa tentunya penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berharap karya ini dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan penulis sendiri pada khususnya.

Yogyakarta, 2005

Sigit Sunandar

Melalui penelitian ini penulis juga ingin membantu para wajib pajak dalam menyelenggarakan pembukuan sebaik mungkin, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Mempermudah wajib pajak dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh.
2. Mempermudah penghitungan dan besarnya Penghasilan Kena Pajak
3. Membantu wajib pajak dalam membedakan antara akuntansi komersial dan akuntansi fiskal.

pajaknya adalah penghasilan neto, dimana penghasilan neto itu didapat dari penghasilan bruto dikurangi biaya yang diperkenankan UU PPh. Sedangkan tarif pajak penghasilan untuk wajib pajak badan adalah:

Tabel 2.2 Tarif Pajak Penghasilan untuk WP Badan

Laba Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
Sampai dengan Rp. 50.000.000,00	10%
Antara Rp. 50.000.000,00 s/d Rp. 100.000.000,00	15%
Di atas Rp. 100.000.000,00	30%

Dengan telah dilakukannya rekonsiliasi fiskal terhadap laporan laba rugi PT RCTI tahun 2004 maka diketahui bahwa laba kena pajak PT RCTI tahun 2004 sebesar Rp 221.894.375.840. Berikut adalah perhitungan PPh terutang PT RCTI berdasarkan laba kena pajak setelah rekonsiliasi fiskal :

Laba kena pajak PT RCTI setelah koreksi fiskal	<u>221,894,375,840</u>
Tarif PPh badan :	
10% x Rp 50.000.000	5,000,000
15% x Rp 50.000.000	7,500,000
30% x Rp 221.794.375.840	<u>66,538,312,752</u>
Jumlah pajak terutang PT RCTI per 31 Desember 2004	<u>66,550,812,752</u>

Setelah dilakukan rekonsiliasi dan penghitungan PPh badan maka terdapat selisih antara PPh berdasar laba komersial dengan PPh berdasar laba fiskal sebesar RP 1.246.854.631 yang mana rincian perhitungannya sebagai berikut :

Jumlah pajak terutang PT RCTI th 2004 (menggunakan laba komersial sebagai dasar)	67,797,667,383
Jumlah pajak terutang PT RCTI th 2004 (menggunakan laba fiskal sebagai dasar)	<u>66,550,812,752</u>
Selisih lebih	<u>1,246,854,631</u>

fiskal merupakan kebutuhan yang harus dilakukan untuk mengetahui besarnya pajak terutang yang sebenarnya sehingga setiap perusahaan dituntut untuk memahami dengan baik UU perpajakan untuk meminimalkan kesalahan dalam menetapkan besaran pajak terutang. Yang perlu digarisbawahi adalah perlunya pemahaman terhadap aturan perpajakan yang tercantum dalam UU pajak dan juga perkembangannya sebab setiap perkembangan UU perpajakan akan berpengaruh langsung terhadap kelangsungan dan perkembangan sebuah perusahaan.

5.2 KETERBATASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi. Misalnya saja pada pembahasan mengenai koreksi fiskal negatif dimana ada satu pos KFN (butir 3 pembahasn KFN pada bab IV halaman 68) yang tidak bisa dijelaskan terkait informasi yang terbatas pada data sekunder yang digunakan. Data sekunder biasanya hanya memuat informasi umum (kurang dijelaskan) dan kebanyakan data sekunder telah *out of date*.

5.3 SARAN

Dalam penelitian berikutnya yang berkaitan dengan laporan keuangan fiskal dan laporan keuangan komersial lebih diutamakan menggunakan data primer. Karena sesungguhnya dalam penelitian sangat penting menggunakan data primer sebagai informasi yang digunakan karena lebih akurat dan dipercaya.